EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Dinamika Tax Avoidance pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals: Analisis Firm Age, Inventory Intensity, dan Audit Quality

Nabila Sinta[1], Suanti[2*]
[1,2] Universitas Widya Dharma Pontianak, Indonesia
E-mail: nnabilasintaa@gmail.com[1], suantihuang@gmail.com[2]

Article History:
Received: 10 Oktober 2026
Revised: 16 Oktober 2026
Accepted: 02 November 2026

Keywords: *Audit Quality; Firm Age; Inventory Intensity, Tax Avoidance*

Abstract: *Pajak merupakan sumber penghasilan tertinggi negara Indonesia untuk membiayai belanja negara. Faktanya saat ini perusahaan-perusahaan sering melakukan tindakan penghindaran pajak ini agar dapat mempertahankan laba semaksimal mungkin dengan melaporkan pembayar beban bunga utang yang tinggi atau beban depresiasi aktiva yang besar. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari firm age, inventory intensity, dan audit quality terhadap tax avoidance pada Perusahaan sektor consumer non-cyclicals di bursa efek indonesia periode 2021-2025. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling. Sampel yang di ambil berjumlah 22 perusahaan dari 132 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang masuk kriteria. Metode untuk pengujian data terdiri atas analisis regresi linier, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 26. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Temuan dalam pengujian menunjukkan firm age, inventory intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan audit quality berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance. implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik audit quality maka Tindakan tax avoidance semakin tinggi. Semakin tinggi audit quality yang dimiliki perusahaan akan memotivasi perusahaan untuk menghindari tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara yang memiliki peran penting untuk membangun perkonomian negara. Pajak bersifat memaksa, yang dimana semua warga negara wajib membayar pajak terhadap negara setiap tahunnya. Menurut Rochmat Soemitro dalam (Zaikin et al., 2023) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Dana untuk pembangunan

perekonomian yang dilakukan pemerintah sebagian besar berasal dari pajak, oleh karena itu pendapatan dari pajak penting bagi negara. Nominal untuk membayar pajak disesuaikan dengan penghasilan yang didapatkan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan. Semakin besar penghasilan yang didapat semakin besar pula nominal pajak yang harus dibayar dan dilaporkan. Hal ini menyebabkan beberapa wajib pajak terkhususnya badan yang memiliki penghasilan besar pasti akan memikirkan cara bagaimana agar pajak yang dibayar serendah mungkin. Perusahaan biasanya akan mencari celah dari peraturan yang ada agar bisa membayar pajak sekecil mungkin, biasanya disebut dengan *Tax Avoidance*.

Tax avoidance merupakan tindakan pemanfaatan celah dalam peraturan perpajakan dengan tujuan mengurangi beban pajak. *Tax avoidance* dikenal sebagai salah satu metode legal untuk menghindari pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan (Lysander et al., 2023) . Dengan adanya *tax avoidance* perusahaan bisa menekan nominal pembayaran pajak yang dikeluarkan. Apalagi jika perusahaan tersebut memiliki penghasilan yang besar tetapi ingin tetap membayar pajak dengan nominal yang rendah, perusahaan bisa memanfaatkan celah hukum perpajakan yang ada. *Tax avoidance* merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas dalam kajian perpajakan dan tata kelola perusahaan, karena dalam praktik ini memiliki implikasi yang luas terhadap keuangan negara, entitas bisnis dan stabilitas ekonomi secara umum (Sumartono & Puspitasari, 2021) . Fenomena *tax avoidance* kembali menjadi perhatian di Indonesia pada november 2025, Direktorat Jenderal Pajak bersama aparat penegak hukum mengungkap dugaan praktik penghindaran pajak melalui *underinvoicing* dan misklasifikasi produk turunan CPO. DJP mengidentifikasi 282 wajib pajak yang diduga terlibat dalam praktik serupa, dengan nilai Pemberitahuan Ekspor Barang mencapai sekitar Rp47,98 triliun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam mengelola transaksi dan pelaporan dapat berkaitan dengan besarnya kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan.

Firm Age atau umur perusahaan merupakan durasi lama atau baru sebuah perusahaan beroperasi. Perusahaan yang telah lama beroperasi tentunya sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya, sehingga mampu bertahan. Perusahaan lama tentunya sudah mahir dalam mengelola pajak yang mana membuat perusahaan mengetahui celah hukum perpajakan dan tidak asing dengan *tax avoidance*. Perusahaan yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola beban pajak, sehingga dapat meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Silvera & Ismanto, 2024). Semakin Panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Retdhawati & Habibah, 2022). Perusahaan yang telah lama beroperasi tentunya sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Perusahaan dengan jangka waktu operasional yang lebih lama juga akan lebih mahir dalam mengatur pengelolaan pajak berdasarkan pengalaman sebelumnya (Dewi & Hidayati, 2024).

Inventory intensity atau intensitas persediaan adalah seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Semakin besar atau banyak perusahaan menyimpan persediaan menunjukkan bahwa pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan juga besar. Yang mana jika pengeluaran perusahaan besar, penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan juga besar. Hal ini membuat perusahaan membayar pajak dengan nominal tinggi. *Inventory intensity*, yang diukur melalui rasio persediaan terhadap total asset, tingginya intensitas persediaan memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang dapat memengaruhi laba kena pajak, terutama melalui pemilihan metode penilaian persediaan seperti FIFO (*First-In-First-Out*) atau LIFO (*Last-In-Last-Out*) (Sumartono & Puspitasari, 2021) . *Inventory intensity* atau

intensitas persediaan merujuk pada ukuran yang membandingkan total persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan (Zalzabilla & Marpaung, 2024). Perusahaan yang berinvestasi pada persediaan dengan jumlah yang besar maka akan menyebabkan terbentuknya beban atau biaya pemeliharaan dan penyimpanan persediaan yang besar pula untuk mengatur persediaan tersebut, hal ini tentunya mengakibatkan jumlah beban perusahaan akan meningkat sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Rahmawati & Irawati, 2023).

Audit quality atau kualitas audit merupakan standar yang dihasilkan ketika melakukan audit dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. *Audit Quality* di penelitian ini di ukur dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perusahaan KAP *Big Four* dipandang sebagai kantor akuntan publik yang memiliki kompetensi dan reputasi tinggi dalam melakukan audit laporan keuangan. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi, independensi, dan bukti (Fitrianingsih & Wulandari, 2024) . *Audit quality* atau kualitas audit merupakan standar yang dihasilkan ketika melakukan audit dan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Struktur penulisan artikel ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu, bagian pertama menjelaskan pendahuluan atau awal rencana penelitian, bagian kedua menjelaskan secara singkat dari teori yang berkaitan dengan perilaku *tax avoidance* perusahaan, bagian ketiga terkait dengan metodologi penelitian, bagian keempat terkait dengan hasil dan pembahasan kemudian untuk bagian kelima terkait dengan kesimpulan. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan tax avoidance seperti penelitian dari (Afifah & Wahyudi, 2024) yang membahas tentang ukuran perusahaan dan kualitas audit tehadap *tax avoidance* dimana hasil penelitian itu menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan kualitas audit yang secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu ada juga penelitian (Suripto, 2021) yang membahas tentang *corporate social responsbility*, kualitas audit dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Rahmadani & Asalam, 2023) yang memperoleh hasil bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana hubungan *Tax Avoidance* terhadap *Audit Quality*, *Firm Age*, dan *Inventory Intensity*.

Tujuan dari penelitian ini adalah melanjutkan penelitian dari (Ardiana & Dewi, 2025) yang menguji pengaruh *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap *tax avoidance*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan *inventory intensity* sebagai variabel independent, *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan objek penelitian pada sektor *consumer non-cyclicals*. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada penambahan variabel *firm age* dan *audit quality* dan periode penelitian 2021-2025. Perbedaan ini menjadi dasar dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel *firm age* dan *audit quality* serta menggunakan periode penelitian 2021-2025 untuk melihat apakah hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang sama pada periode penelitian yang berbeda. Perbedaan atau gap penelitian dari studi yang akan dilakukan pada tahun yaitu 2019-2024.

LANDASAN TEORI

Teori agensi pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menggambarkan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) dalam suatu entitas bisnis. Dalam hubungan tersebut, muncul potensi konflik kepentingan karena agen

memiliki informasi dan kontrol yang lebih besar terhadap operasional perusahaan, sedangkan prinsipal cenderung menghadapi keterbatasan informasi (asimetri informasi) (Bimo et al., 2019). Hubungan keagenan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) ialah kontrak yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk menangani perusahaan dengan mempercayakan otoritas dalam pembuatan keputusan kepada agen (Vani et al., 2025) . Konflik keagenan dalam perusahaan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan, salah satunya melalui keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* untuk menekan beban pajak. Perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong munculnya tindakan praktik *tax avoidance* sebagai bentuk tindakan oportunistik (Pratiwi & Karlina, 2025).

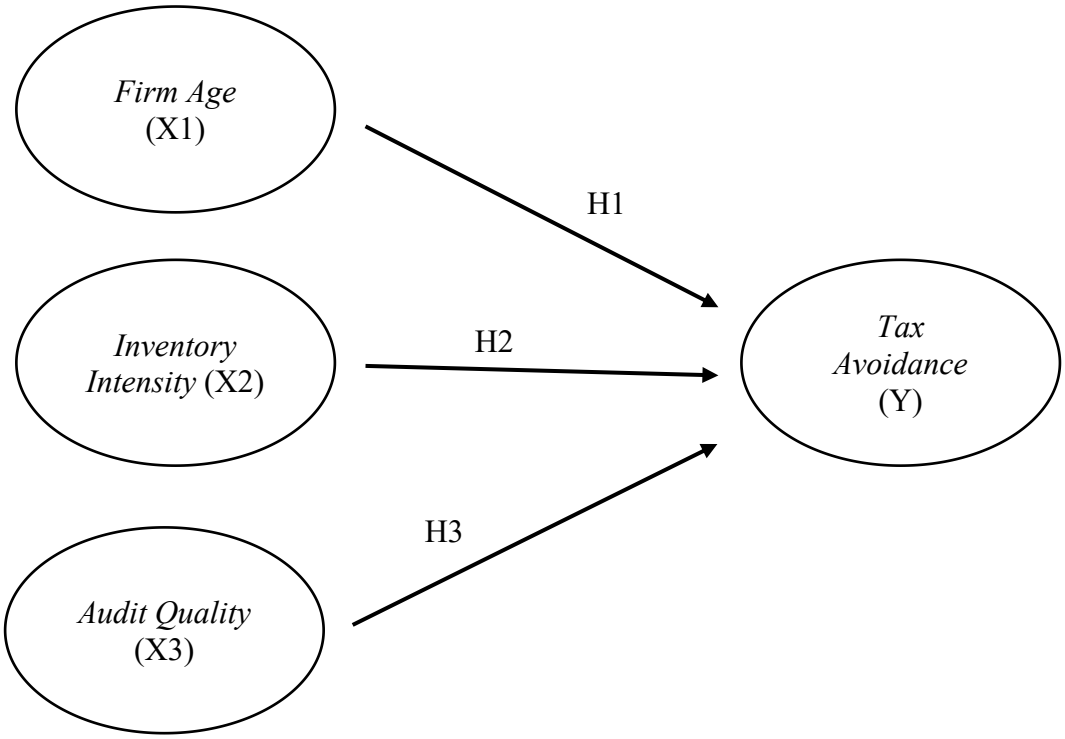
Dalam literatur perpajakan, istilah *tax avoidance* biasanya diartikan sebagai suatu skema transaksi yang ditunjukkan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga skema tersebut sah-sah saja (legal) karena tidak melanggar ketentuan perpajakan (Rahmawati & Irawati, 2023). Tindakan *tax avoidance* didukung karna lemahnya keberadaan *anti avoidance rules* dan sistem penghitungan pajak di Indonesia yang menggunakan sistem *self assessment* (Fitria & Handayani, 2019) . Strategi mengefisienkan beban pajak (penghematan pajak) yang dilakukan oleh perusahaan haruslah bersifat legal, supaya tidak dapat menghindari sanksi-sanksi pajak dikemudian hari (Rahmawati & Irawati, 2023).

Umur perusahaan mendeskripsikan lamanya suatu perusahaan didirikan serta menjalankan usahanya (Saragih et al., 2024) . Perusahaan dengan umur yang panjang memiliki pengalaman operasional yang lebih luas dan kemampuan menghadapi risiko bisnis, sehingga kinerja dan keterbukaan informasi keuangannya lebih stabil dibandingkan perusahaan baru (Sintia & Wenten, 2026).

Inventory intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan (Sari & Indrawan, 2022). *Inventory intensity* atau intensitas persediaan merujuk pada ukuran yang membandingkan total persediaan perusahaan dengan total aset perusahaan (Fitri et al., 2025) . Dalam investasi ini menyebabkan terbentuknya biaya pemeliharaan dan penyimpanan atas persediaan sehingga mengakibatkan beban perusahaan akan meningkat dan dapat menurunkan laba (Sari & Indrawan, 2022).

Kualitas audit adalah gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar audit dan standar kualitas yang digunakan sebagai ukuran kinerja dan tanggung jawab profesional auditor (Prihatini & Amin, 2022). Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan yaitu KAP *Big Four* dan KAP Non *Big Four* (Kusumadani & Rahayuningsih, 2023). Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *the big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor *big four* dianggap lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor non *big four* (Mulyani et al., 2018).

Berdasarkan landasan teori dan riset terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, riset ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh *Audit Quality, Firm Age, dan Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual yang dapat dirumuskan tampak pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Penulis (2026)

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis, penulis mengembangkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H1: *Firm Age* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H2: *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H3: *Audit Quality* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer non-cyclicals* di bursa efek indonesia (BEI) dari tahun 2021-2025 sebagai objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi penelitian terdiri atas 22 perusahaan dengan observasi selama lima tahun. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Tahapan Seleksi Sampel	Jumlah
Populasi awal: perusahaan consumer non-cyclical di BEI	132
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuanganya dengan lengkap periode 2021-2025	61
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	36
Perusahaan yang umurnya dibawah 10 tahun	13
Jumlah sampel perusahaan	22

Tahun penelitian	(× 5)
Jumlah sampel sebelum dikurangi outlier	110
Data outlier	14
Jumlah sampel setelah dikurangi outlier	96

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 di atas, penulis mengeliminasi 132 perusahaan *consumer non-cyclical* menjadi 22 perusahaan. Penulis mengambil data 5 tahun dari tahun 2021-2025 sehingga diperoleh sampel sebanyak 110 dan melakukan outlier data sehingga tersisa 96 sampel.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis regresi data panel data yang digunakan akan diolah dengan aplikasi SPSS versi 26. Penulis melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Berikut parameter yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator
1	*Firm Age*	Independen	*Firm Age* Tahun Penelitian – Tahun Terdaftar di BEI (IPO)
2	*Inventory Intensity*	Independen	*Inventory Intensity* $\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$
3	*Audit Quality*	Independen	*Audit Quality* menggunakan variabel dummy, Dimana angka 1 diberikan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* seperti Ernst & Young (E&Y), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (PWC). Sementara itu, angka 0 diberikan pada perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *Big Four* (Kusumatuti et al., 2022).
4	*Tax Avoidance*	Dependen	*Effective Tax Rate* (ETR) $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	11.00	43.99	27.4561	9.29411
X2	96	– .01	.44	.1839	.11192
X3	96	-.04	1.06	.6749	.47595
Y	96	.19	.28	.2281	.01954
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil diatas variabel *firm age* (X1) menunjukkan adanya perbedaan usia dalam sampel penelitian. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi pengalaman dan tingkat perkembangan perusahaan, yang mana perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman sebagai perusahaan terbuka yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang tergolong baru. Variabel *inventory intensity* (X2) menunjukkan adanya variasi tingkat persediaan antar perusahaan. Kondisi ini menggambarkan perbedaan kebutuhan persediaan yang dapat dipengaruhi oleh kegiatan operasional serta kebijakan pengelolaan persediaan. Perbedaan ini berpotensi mempengaruhi biaya yang berkaitan dengan penyimpanan dan pemeliharaan persediaan yang dikeluarkan perusahaan. Variabel *audit quality* (X3) menunjukkan perbedaan kualitas audit antar perusahaan. Kondisi ini menunjukkan perbedaan karakteristik auditor yang digunakan perusahaan, sehingga tingkat pengawasan terhadap laporan keuangan dan aktivitas perusahaan berbeda. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan meskipun terdapat perbedaan dalam *firm age*, *inventory intensity*, dan *audit quality* belum sepenuhnya menggambarkan adanya perbedaan yang besar pada *tax avoidanve* perusahaan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak. Dalam menguji data ini digunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4. Uji Normalitas

N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01695858
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.070
	Negative	−.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2−tailed)		.088[c]

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai asymp. Sig. (2−tailed) 0,088. Yang mana jika nilai signifikansi >0,05 data terdistribusi dengan normal. Dengan hasil uji 0,088 data pada pengujian ini terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat normalitas. Atas dasar tersebut analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan *firm age, inventory intensity* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance.*

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya kemiripan antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.217	.007		29.770	.000		

	X1	.000	.000	− .119	− 1.289	.201	.967	1.034
	X2	.030	.016	.173	.060	.060	.995	1.005
	X3	.018	.004	.439	.000	.000	.964	1.037

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji dapat diketahui nilai dari X1, X2, dan X3 pada bagian *Tolerance* semuanya >0,1 dan VIF semuanya berada diantara 1-10. Hasil ini telah menunjukkan bahwa data ini terhindar dari gejala multikolinieritas. Hasil ini menunjukkan bahwa *firm age, inventory intensity* dan *audit quality* tidak memiliki kemiripan satu sama lain atau tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain. Dengan demikian, ketiga variabel independen dapat digunakan secara bersama sama dalam model penelitian karena tidak terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjelaskan *tax avoidance*.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam menguji data ini digunakan metode *glejser*, berikut hasilnya:

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.016	.005		3.280	.001		
	X1	.000	.000	− .168	− 1.618	.109	.967	1.034
	X2	.005	.010	.050	.491	.625	.995	1.005
	X3	.002	.003	.082	.790	.432	.964	1.037

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai sig. variabel X1, X2, dan X3 >0,05 yang berarti terhindar dari gejala heterokedastisitas. Syarat terhindar dari gejala heterokedastisitas yakni jika nilai sig. >0,05. Dengan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas, model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian regresi dan hipotesis. Hasil ini mendukung penggunaan model regresi untuk menguji pengaruh *firm age, inventory intensity* dan *audit quality* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals.*

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Dalam menguji data ini digunakan metode *run test* dengan pengambilan keputusan jika nilai asymp. Sig. (2 tailed) >0,05 tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00097
Cases < Test Value	48
Cases > = Test Value	48
Total Cases	96

Number f Runs	41
Z	− 1.642
Asymp. Sig. (2−tailed)	.101

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101. Nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pola hubungan tertentu pada antar pengamatan. Dengan demikian, residual dalam model dapat dianggap bersifat acak dan model regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian regresi dan hipotesis.

Analisis Regresi Berganda

Berikut ini model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$Y = \alpha + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \varepsilon$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*
X1 = *Firm Age*
X2 = *Inventory Intensity*
X3 = *Audit Quality*

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497[a]	.247	.222	.01723

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil Adjusted R Square Adalah 0,222 dan nilai R Square yakni 0,247 Artinya variabel independen disini yaitu *audit quality*, *firm age*, dan *inventory intensity* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 24,7%. Sisanya 75,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam pengujian ini. Nilai *standard error of the estimate* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,01723 yang berarti besarnya kekeliruan yang dapat terjadi dalam memprediksi *tax avoidance* sebesar 0,01723.

Uji F

Tabel 9. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	3	.003	10.062	.000[b]
	Residual	.027	92	.000		
	Total	.036	95			

Sumber: Data diolah (2026)

Dengan syarat jika sig. <0,05 maka terdapat hubungan simultan antar variabel. Berdasarkan hasil diatas nilai sig. 0,000 yang berarti antara variabel X1, X2, dan X3 dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Hasil ini menunjukkan bahwa

ketiga variabel independen secara bersama sama berperan dalam menjelaskan *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2021-2025.

Uji t

Tabel 10. Uji t

	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.217	.007		29.770	.000
	X1	.000	.000	−.119	− 1.289	.201
	X2	.030	.016	.173	1.906	.060
	X3	.018	.004	.439	4.770	.000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan table diatas, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan syarat jika sig. <0,05 maka terdapat pengaruh signifikan H0 ditolak dan Ha diterima, maka dari tabel diatas dapat dikatakan:

Hipotesis pertama yakni Pengaruh *Firm Age* terhadap *Tax Avoidance* dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Dikarenakan hasil uji menunjukkan 0,201 > 0,05, artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Hipotesis kedua yakni *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan. Dikarenakan hasil uji menunjukkan 0,060 > 0,05, artinya H0 diterima dan H2 ditolak.

Hipotesis ketiga yakni *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance* dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Dikarenakan hasil uji menunjukkan 0,000 < 0,05, artinya H0 ditolak dan H3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Firm Age* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan variabel *Firm Age* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka 0,000 yang artinya variabel *firm age* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*, yang mana semakin panjang usia perusahaan tidak dapat dipastikan melakukan praktik *tax avoidance*, dan dengan sistem pajak yang selalu diperbaharui membuat perusahaan taat membayar pajak dikarenakan celah yang semakin sempit. Berdasarkan teori keagenan, manajemen diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan dalam menjalankan kegiatan serta menentukan kebijakan perusahaan. Seiring bertambahnya usia perusahaan, manajemen cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dalam mengelola aktivitas perusahaan, termasuk dalam menetapkan kebijakan terkait perpajakan. Meskipun perusahaan memiliki pengalaman yang lebih luas, kondisi tersebut belum tentu mendorong manajemen untuk menerapkan strategi *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perusahaan berdiri belum mampu mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Fasiska et al., 2023) dan (Aristawidya & Anggraeni, 2026) yang mengungkapkan bahwa *firm age* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menujukkan bahwa *firm age* tidak mempengaruhi tindakan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena ada faktor lain yang

mempengaruhi misalnya faktor eksternal seperti kondisi perekonomian saat dalam tahun penelitian mengalami penurunan maupun internal seperti kebijakan yang diambil perusahaan mempengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan variabel *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka 0,030 yang artinya variabel *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*. Ditinjau dari teori keagenan, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan oleh manajemen belum dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan upaya *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* tidak selalu disertai dengan menguatnya *tax avoidance*, karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Mamun & Winedar, 2026) yang mengungkapkan bahwa *inventory intensity* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menujukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak mempengaruhi tindakan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena ada faktor lain yang mempengaruhi misalnya faktor eksternal seperti kondisi perekonomian saat dalam tahun penelitian mengalami penurunan maupun internal seperti kebijakan yang diambil perusahaan mempengaruhi hasil penelitian.

Pengaruh *Audit Quality* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan variabel *Audit Quality* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2025. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka 0,018 yang artinya variabel *audit quality* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *tax avoidance*, yang mana dapat dihubungkan dengan teori keagenan yang menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Untuk mengatasi perbedaan tersebut, perlu dilakukan pengawasan dengan audit yang berkualitas. Perusahaan dapat dibantu auditor yang berkelas untuk mengelola pajak dengan baik, dengan begitu perusahaan mampu melakukan strategi perpajakan sehingga kemungkinan melakukan *tax avoidance* lebih tinggi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan temuan (Afifah & Wahyudi, 2024) yang mengungkapkan bahwa *audit quality* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *audit quality* maka semakin besar perusahaan melakukan *tax avoidance* karena perusahaan ingin menekan tindakan penghindaran pajak maka dilakukan *audit quality* sebagai cara mendeteksi penghindaran pajak yang dilakukan manajeman melalui kemampuan audit menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan yang diauditnya.

KESIMPULAN

Dari hasil uji yang didapat, *firm age* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan usia perusahaan belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat *tax avoidance*. Begitu pula dengan *inventory intensity* yang memiliki arah hubungan positif namun tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga perbedaan tingkat investasi pada persediaan belum dapat menjadi faktor utama dalam menjelaskan *tax avoidance*. Berbeda dari *firm age* dan *inventory intensity*, *audit quality* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan bahwa *audit quality* menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan *tax avoidance*.

Selain itu, secara bersama sama *firm age, inventory intensity,* dan *audit quality* juga berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Nilai R sebesar 0,497 menunjukkan bahwa *firm age, inventory intensity,* dan *audit quality* secara bersama sama memiliki hubungan dengan *tax avoidance*. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,222 atau 22,2% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi *tax avoidance* sebesar 22,2%, sementara 77,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan tingkat *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tidak hanya berkaitan dengan variabel yang diteliti, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *audit quality* berpengaruh, berbeda dengan *firm age* dan *inventory intensity* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. oleh sebab itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan *audit quality* serta memperhatikan pengaturan perpajakan dan penyusunan laporan keuangan agar tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2021-2025 dan objek penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dan menambah periode pengamatan, sehingga penelitian dapat memberikan informasi yang lebih luas terkait *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti *transfer pricing* (Yohana et al., 2022) , kepemilikan institusional (Puspitasari & Satria, 2022) atau faktor keuangan lainnya yang dapat memperluas pembahasan mengenai *tax avoidance*.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, N. I., & Wahyudi, I. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. https://doi.org/https://doi.org/10.56015/gjikplp.v10i4.228

Ardiana, S. N., & Dewi, I. P. (2025). Tax Avoidance: Capital And Inventory Intensity In Bei Non-Cyclicals (2019-2023). In *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 8). https://doi.org/https://doi.org/10.31538/iijse.v8i3.7483

Aristawidya, L., & Anggraeni, T. (2026). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. https://doi.org/https://doi.org/10.70197/jebisma.v3i3.218

Bimo, I. D., Prasetyo, C. Y., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, *21*(2), 131–143. https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0042

Dewi, N., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Sales Growth, Transfer Pricing, dan Umur Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(4), 205–216. https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v3i4.3030

Fasiska, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. https://doi.org/https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.829

Fitri, E., Mustika, I., & Ramadhany, A. A. (2025). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2023*. https://doi.org/https://doi.org/10.61896/jeki.v3i2.102

Fitria, G. N., & Handayani, R. (2019). *Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan*

manufaktur Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *8*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1263

Fitrianingsih, D., & Wulandari, P. (2024). *Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Di Perusahaan Manufaktur Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2018-2022*. *17*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1.480

Kusumadani, H., & Rahayuningsih, D. A. (2023). Apakah Karakteristik Perusahaan Dan Atribut Audit Memengaruhi Tax Avoidance? In *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 6). https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.332

Kusumatuti, F. M., Anas, D. E. A. F., & Achadiyah, B. N. (2022). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. In *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* (Vol. 8). https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrmm.v8i1.7166

Lysander, Y. A., Sinaga, J. B. L. A. B., Gulo, C., Tania, W., & Sinaga, D. S. (2023). The Influence of Return on Assets (RoA), Return on Equity (RoE), and Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2021. *Economit Journal: Scientific Journal of Accountancy, Management and Finance*, *3*(4), 187–200. https://doi.org/10.33258/economit.v3i4.999

Mamun, M., & Winedar, M. (2026). *Pengaruh Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023*. https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v3i3.12196

Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)*. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jraba.v3i1.46059

Pratiwi, N., & Karlina, L. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 2406–2412. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3933

Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 1505–1516. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669

Puspitasari, A., & Satria, Y. (2022). Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (3), 99–112. https://doi.org/https://doi.org/10.61141/pabean.v7i2.739

Rahmadani, D., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekombis Review*, *11*(1), 383–390. https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3055

Rahmawati, & Irawati, W. (2023). *Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance*. https://doi.org/https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.4836

Retdhawati, M., & Habibah. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9071

Saragih, N. H., Benget, J. L. P., Rusida, M. S., & Siahaan, A. M. (2024). *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*

Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. https://doi.org/https://doi.org/10.34012/japri.v6i1.4959

Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, *6*(4), 4037–4049. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092

Silvera, C. P., & Ismanto, J. (2024). *The Effect Of Fiscal Loss Compensation, Capital Intensity And Company Age On Tax Avoidance* (Vol. 4). https://doi.org/https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1048

Sintia, I. C., & Wenten, I. K. (2026). Analisa Peran Capital Structure dalam Memoderasi Pengaruh Capital Instensity dan Firm Age Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, *5*(1), 767–779. https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jumma45.v5i1.5784

Sumartono, & Puspitasari, I. W. T. (2021a). *Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia*. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281

Sumartono, & Puspitasari, I. W. T. (2021b). *Determinan Tax Avoidance: Bukti Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia*. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29281

Suripto. (2021). *Pengaruh Corporate Social Responsbility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *5*(1), 2021. https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247

Vani, G. C., Sandra, A., Brandinie, M., & Arfianti, R. I. (2025). *Pengaruh Umur Perusahaan, Kebijakan Hutang, Dan Kualitas Audit Terhadap Indikasi Penghindaran Pajak*. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i1.5069

Yohana, B., Darmastuti, D., & Widyastuti, S. (2022). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *6*(1), 112–129. https://doi.org/https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468

Zaikin, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2023). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Owner*, *7*(1), 57–76. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1346

Zalzabilla, A. R., & Marpaung, E. I. (2024). Pengaruh Inventory Intensity dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, *9*(01), 63–76. https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v9i01.1663